

Worldwide surprise



"Worldwide surprise" adalah sebuah aksi anak-anak di masa Advent. Aksi ini bertujuan memperluas wawasan budaya anak-anak sedini mungkin, sekaligus untuk menanamkan kesadaran akan satu dunia yang adil. Konsep aksi ini didasari oleh kebiasaan memberi hadiah secara diam-diam kepada seorang teman di masa Advent. Tradisi ini disebut "wichteln" di Jerman. Di Brasil, kebiasaan ini disebut "Amigo secreto" dan di Amerika lebih dikenal sebagai "secret Santa". Aksi anak-anak "worldwide surprise" memberi arti lebih mendalam pada kebiasaan bertukar hadiah di masa menjelang Natal. Anak-anak di Jerman membeli hadiah-hadiah kecil dan boneka kain yang disebut "Wichtel" (baca "wihtel") dari toko "Fair Trade" atau toko yang mendukung perdagangan yang adil. Boneka "Wichtel" adalah hasil kegiatan proyek fair trade di India, yang mendukung wanita cacat. Para wanita itu menjahit boneka itu dari kain polos. Kemudian, boneka tersebut dapat dihias dan ditukar oleh anak-anak dengan teman-temannya, baik di Taman Kanak-Kanak atau Sekolah Minggu. Mereka juga dapat mengirimkan boneka itu kepada kelompok anak-anak di luar Jerman. Inilah yang dimaksud dengan "worldwide surprise".



Ada tiga cara mengikuti aksi "worldwide surprise":

1. Anda punya mitra di luar negeri dan ingin bertukar cerita tentang kebiasaan Natal dengan mereka?

Buatlah jam prakarya atau kerajinan tangan bertema Natal bersama murid Anda. Murid-murid dapat melukis atau membuat sesuatu yang berhubungan dengan Natal dan khas bagi daerah tempat tinggal Anda. Anda juga dapat memesan boneka kain "Wichtel" seharga Euro 2,50 di situs web kami, www.worldwide-surprise.org. Selama jam prakarya tersebut, Anda dapat menceritakan tentang adat istiadat Natal di Jerman atau negara mitra Anda kepada anak-anak. Beberapa contoh terlampir dalam surat ini. Masukkan semua karya anak-anak yang dihasilkan dalam jam prakarya tersebut ke dalam satu paket, dan kirimkan paket tersebut kepada mitra Anda. Paket ini hanya boleh berisi kerajinan tangan para murid berupa lukisan, surat, foto atau puisi dan/atau boneka "Wichtel" yang telah dihias. Janganlah mengirimkan makanan, peralatan elektronik, pakaian atau mainan lainnya. Anda dapat melampirkan sebuah surat yang menjelaskan tentang aksi "worldwide surprise" ini kepada mitra Anda. Sebuah rancangan surat dalam Bahasa Inggris juga dapat Anda download di situs web kami.

2. Anda menerima paket dari luar negeri dan ingin mengirimkan balasan kepada pengirim paket tersebut?

Dalam jam prakarya atau kerajinan tangan, Anda dapat menceritakan adat dan budaya dari negara si pengirim paket kepada murid-murid Anda. Dalam paket balasan, Anda juga dapat melampirkan surat ucapan terima kasih kepada pengirim dalam Bahasa Inggris.

3. Anda masih mencari mitra untuk mengadakan pertukaran paket "Wichtel"?

Hubungi kantor "worldwide surprise" di Jerman melalui e-mail atau surat. Kami akan mengirimkan alamat kelompok anak-anak yang berminat menjalin kemitraan kepada Anda.

Worldwide surprise



Adat istiadat seputar Natal dari seluruh dunia

Natal di Brasil

Di Brasil Sinterklas dijuluki 'Papai Noel'. Menurut cerita di negara Amerika Latin itu, 'Papai Noel' berasal dari Greenland. Kunjungan 'Papai Noel' selalu disambut dengan pesta meriah di Brasil. Ia datang dengan helikopter yang mendarat di Stadion Maracana, stadion sepak bola terbesar di dunia. Di sekitar stadion itu diadakan pesta jalanan besar-besaran. Pada bulan Desember, cuaca di Brasil sangat panas. Orang-orang menghias rumah dan toko-toko mereka dengan bermacam bunga. Makanan lezat pun dihidangkan. Hampir 90 persen dari orang Brasil beragama Katolik. Karena itu sandiwara natal sangat disukai, dan biasa dimainkan di gereja, sekolah-sekolah dan tempat umum lainnya. Pohon cemara dan palem digunakan sebagai pohon Natal. Biasanya anak-anak tak sabar menunggu tengah malam. Karena mereka baru boleh membuka hadiah mereka sesudah misa tengah malam usai.



Natal di Jerman

Di hampir setiap rumah di Jerman, terdapat kran Advent yang terbuat dari dahan cemara. Kran ini dihiasi pita dan empat lilin, yang dinyalakan satu-persatu pada keempat hari Minggu menjelang Natal. Dulu, orang Jerman menyalakan lilin setiap hari dalam masa Advent, tidak hanya pada hari Minggu saja. Sebelum kepercayaan Kristen tersebar di Eropa, warga benua ini sudah mempunyai kebiasaan bertukar hadiah pada hari terpanjang di musim panas. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk menjauhkan roh-roh jahat dan sebagai persembahan kepada para dewa. Agar mereka sudi menganugerahkan cuaca baik dan panen yang melimpah. Ketiga orang Majus dari Timur juga membawa hadiah untuk Yesus. Kebiasaan memberikan hadiah kepada anak-anak saat pesta Natal baru muncul sekitar 300 ratus tahun yang lalu. Ada kebiasaan lain di Jerman, yaitu menghias pohon Natal dengan buah apel yang digosok sampai mengkilap. Yang dipiliha adalah apel yang setengah hijau dan setengah merah. Bagian yang hijau adalah simbol kematian. Sementara bagian yang merah merupakan simbol kehidupan baru, yang diberikan Allah Bapa kepada umat manusia melalui kelahiran Putra tunggalnya di hari Natal.

Worldwide surprise



Natal di Afrika Selatan

Untuk orang Afrika Selatan, hari Natal sangat mirip dengan perayaan karnaval dengan tari-tarian, lagu-lagu yang gembira dan makanan yang lezat. Orang Afrika Selatan suka merayakan hari Natal di pantai. Rumah-rumah mereka hiasi dengan hiasan berkelap-kelip, salju buatan dan kertas emas. Anak-anak menggantungkan kaos kaki panjang mereka, dan berharap akan menemukan hadiah dari Sinterklas di dalamnya. Di masa Advent, penyanyi kor Natal berkeliling dari rumah ke rumah membawa lilin sambil bernyanyi. Ada pula yang berpantomim, memainkan sandiwara natal, tanpa mengucapkan sepatah katapun. Pada tanggal 26 Desember yang disebut "Boxing Day", kotak-kotak berisi makanan dan bingkisan kecil dibagikan kepada para tuna wisma dan masyarakat miskin.



Natal di Jepang

Walaupun orang Kristen di Jepang merupakan minoritas, berbagai kebiasaan Natal telah diimpor orang Jepang dari Amerika Serikat. Beberapa minggu sebelum Natal, pemilik toko menghias etalase dengan dekorasi Natal yang meriah. Ada juga orang Jepang memasang pohon terang di ruang tamunya dan menyiapkan kalkun untuk makan malam bersama pada hari Natal. Kue Natal di Jepang terbuat dari biskuit dan dihiasi bunga dan pohon cemara dari gula-gula. Orang Jepang juga suka menyanyikan lagu-lagu natal seperti "Malam Kudus". Pemberi hadiah kepada anak-anak di Jepang dikenal dengan nama "Hoteisho". Ia adalah seorang pendeta tua yang selalu memikul karung besar berisi hadiah, sangat mirip dengan Sinterklas. Menurut cerita rakyat Jepang, Hoteisho mempunyai sepasang mata di bagian belakang kepalanya. Ia dapat melihat anak-anak yang melakukan kenakalan. Karena itu, biasanya anak-anak selalu bersikap manis bila Hoteisho mengunjungi mereka



WORLDWIDE WICHTELN adalah aksi bersama Protestant Church in Baden (Ekiba), Protestant Church in Hesse and Nassau (EKHN), Evangelical Church of Kurhessen-Waldeck (EKKW), Palatinate Protestant Church, Evangelical-Lutheran Church in Wuerttemberg, Basel Mission (BMDZ), Association of Protestant Churches and Missions in Germany (EMW), Association of Churches and Missions in South-Western Germany (EMS) Association for the Schneller Schools (EVS), gepa Fair Handelshaus